

**PROSES KETAHANAN (*RESILIENCE*) IBU DITAHAPAN DEWASA
MADYA, SELAMA MERAWAT SUAMINYA MENJALANKAN
HEMODIALYSIS DAN SETELAH SUAMI MENINGGAL DUNIA KARENA
*HEMODIALYSIS***

Violla Sari Listianingrum

Psikologi/Psikologi

Teguh Wijaya M., S.Psi., M.Ed., Ph.D.

Taufik Akbar R. Y., S.Psi., M.Psi. Psi.

ABSTRAK

Saat awal informan mengetahui bahwa suaminya harus menjalankan *hemodialysis*, informan sangat merasakan *down* dikarenakan informan juga memikirkan anak-anaknya yang masih belum menyelesaikan sekolah dan perkuliahan. Informan juga merasa bahwa suaminya akan terus menjalankan *hemodialysis* setiap minggunya, serta informan merasa bahwa *hemodialysis* bukanlah sakit yang ringan sehingga telah memikirkan pasien *hemodialysis* akan meninggal dunia. Informan juga tidak memercayainya karena suaminya adalah orang yang memang berurusan dalam bidang kesehatan. Berbekalan ilmu yang dimiliki suaminya, informan dijelaskan bagaimana *hemodialysis* dan tidak disangka bahwa lingkungan sosial juga memberikan dukungan bagi informan. Pada umumnya pasien yang melakukan *hemodialysis* (cuci darah) mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, salah satu penyebab pasien harus menjalankan *hemodialysis* adalah pasien tersebut telah mengalami gagal ginjal kronis dan belum ada sebuah obat untuk menyembuhkan gagal ginjal kronis tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma fenomenologi. Informan peneliti berjumlah satu orang ibu yang merawat suaminya menjalankan *hemodialysis* (cuci darah) dan setelah suami meninggal dunia karena *hemodialysis* (cuci darah). Proses pengumpulan data menggunakan metode wawancara semi terstruktur, teori yang digunakan dalam penelitian ini terkait *resilience*, dukungan sosial dan *gratitude*. Berdasarkan penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa informan mampu untuk menerima kenyataan saat terjadi peristiwa sulit dalam kehidupan. Namun sebelum mampu menerima kenyataan informan mengalami sebuah proses penyesuaian dirinya, diantaranya adanya dukungan serta kekuatan dari orang-orang terdekat dan adanya dukungan sosial. Sehingga informan tidak terus menerus mengalami kesedihan dan informan akan lebih mampu mengambil hikmah atau pelajaran kehidupan dari setiap kejadian meskipun pada peristiwa sulit.

Kata kunci: *Resilience*, dewasa madya, *hemodialysis*, *gratitude*